



# QOLAMUNAA

## Jurnal Pendidikan Agama Islam

E-ISSN: 0000-0000, P-ISSN: 0000-0000

### Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia: Kajian Pustaka Deskriptif-Analitis

<sup>1</sup>Azizah Khoirun Nisa <sup>2</sup>Wasito

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

[1azizahkn799@gmail.com](mailto:1azizahkn799@gmail.com) [2azzambagus@gmail.com](mailto:2azzambagus@gmail.com)

Received : 18-11-2025

Revised : 23-12-2025

Accepted : 10-01-2026

**abstract:** *This article aims to analyze the contribution of Islamic Religious Education (IRE) to human resource development through a descriptive-analytical literature review. Islamic Religious Education plays a strategic role in shaping human resources who are not only intellectually competent but also possess strong moral and spiritual character. This study employs a literature-based research method with a descriptive-analytical approach by examining scholarly sources such as academic journals, books, and relevant publications related to Islamic Religious Education and human resource development. The findings indicate that Islamic Religious Education contributes to human resource development through three main aspects: character formation based on moral values, the integration of Islamic values in knowledge and skill development, and the strengthening of twenty-first-century competencies grounded in religious ethics. Conceptually, this article positions Islamic Religious Education as a pedagogical foundation for human resource development oriented toward balancing cognitive, affective, and spiritual dimensions. These findings offer theoretical implications for the development of Islamic Religious Education studies and practical insights for strengthening the role of IRE in character-based human resource development..*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, human resource development, character, literature review.*

**abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan sumber daya manusia melalui kajian pustaka deskriptif-analitis. Pendidikan Agama Islam dipandang memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter moral dan spiritual yang kuat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, dan publikasi akademik yang relevan dengan tema PAI dan pengembangan sumber daya manusia. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia melalui tiga aspek utama, yaitu pembentukan karakter berbasis akhlak mulia, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan, serta penguatan kompetensi abad ke-21 yang berlandaskan etika religius. Secara konseptual, artikel ini menegaskan posisi Pendidikan Agama Islam sebagai fondasi pedagogis dalam pengembangan sumber daya manusia yang berorientasi pada keseimbangan antara dimensi kognitif, afektif, dan spiritual. Temuan ini memberikan implikasi teoretis bagi pengembangan kajian PAI serta implikasi praktis bagi penguatan peran PAI dalam membentuk sumber daya manusia yang berkarakter dan berdaya saing.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, pengembangan sumber daya manusia, karakter, kajian pustaka..

## **PENDAHULUAN**

Dalam praktik pendidikan formal di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) masih sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran normatif yang berorientasi pada pemenuhan tuntutan kurikulum, bukan sebagai instrumen strategis pembentukan kualitas sumber daya manusia. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI cenderung menekankan aspek kognitif dan penguasaan materi secara tekstual, sementara dimensi pembentukan karakter, integritas moral, dan tanggung jawab sosial belum terinternalisasi secara optimal (Qohin, 2022; Arif, 2021). Kondisi ini berimplikasi pada munculnya lulusan yang secara akademik memadai, tetapi rapuh dalam menghadapi dilema etis di ruang sosial dan profesional. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa krisis integritas, lemahnya etos kerja, dan menurunnya kepekaan moral menjadi tantangan serius dalam pembangunan sumber daya manusia di era modern, termasuk di kalangan individu berpendidikan (Rustandi, 2020). Fenomena ini menegaskan pentingnya mereposisi peran PAI sebagai fondasi pembentukan sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berkarakter.

Permasalahan mendasar dalam implementasi Pendidikan Agama Islam terletak pada keterbatasan pendekatan pedagogis yang digunakan dalam proses pembelajaran. PAI sering kali dipahami sebatas transfer pengetahuan keagamaan, sehingga capaian pembelajaran lebih diukur melalui aspek kognitif seperti nilai ujian dan penguasaan konsep, bukan pada perubahan sikap dan perilaku peserta didik (Sholeh, 2023; Rohman & Hidayah, 2022). Akibatnya, kontribusi PAI dalam pengembangan sumber daya manusia menjadi kurang terlihat secara nyata. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lemahnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran berdampak pada rendahnya internalisasi akhlak mulia dan etos kerja religius dalam kehidupan peserta didik (Arif, 2021; Sartika et al., 2023). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan ideal PAI sebagai pembentuk karakter dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di satuan

pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang menempatkan PAI secara lebih strategis dalam konteks pengembangan sumber daya manusia.

Secara konseptual, Pendidikan Agama Islam memiliki landasan filosofis yang kuat dalam membentuk manusia seutuhnya, yaitu manusia yang seimbang antara dimensi intelektual, emosional, dan spiritual. PAI tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang berpengetahuan, tetapi juga insan berakhlak mulia yang mampu menjalankan peran sosial secara bertanggung jawab (Qohin, 2022). Dalam perspektif pendidikan Islam, pengembangan sumber daya manusia tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai tauhid, akhlak, dan etos kerja sebagai ibadah (Maghfiroh, 2021; Iskandar, 2021). Konsep ini menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak semata-mata diukur dari kompetensi teknis, melainkan juga dari integritas moral dan kesadaran spiritual. Dengan demikian, PAI memiliki potensi besar sebagai fondasi pedagogis dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkarakter dan berdaya saing, apabila nilai-nilai keislaman diintegrasikan secara sistematis dalam proses pendidikan.

Salah satu kontribusi utama Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan sumber daya manusia terletak pada pembentukan karakter berbasis akhlak mulia. Berbagai kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam melalui PAI mampu membentuk sikap jujur, amanah, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang menjadi prasyarat penting dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat (Arif, 2021; Sartika et al., 2023). Nilai-nilai tersebut membangun etos kerja religius yang memandang aktivitas profesional sebagai bagian dari pengabdian kepada Tuhan, sehingga mendorong kinerja yang produktif tanpa mengabaikan dimensi etika (Iskandar, 2021). Dalam konteks ini, PAI berperan sebagai instrumen pembinaan karakter yang membedakan pendidikan Islam dari pendekatan pendidikan yang semata-mata berorientasi pada kompetensi teknis. Oleh karena itu, penguatan peran PAI menjadi relevan dalam menjawab tantangan pengembangan sumber daya manusia yang berintegritas.

Selain pembentukan karakter, Pendidikan Agama Islam juga berkontribusi dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan Islam menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, serta menempatkan seluruh pengetahuan sebagai sarana kemaslahatan umat (Qohin, 2022; Maghfiroh, 2021). Pendekatan integratif ini memungkinkan peserta didik memahami bahwa penguasaan ilmu dan keterampilan harus diarahkan pada tujuan etis dan sosial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai dalam pembelajaran PAI dapat membentuk cara pandang peserta didik terhadap ilmu sebagai alat pembangunan, bukan sekadar pencapaian individual (Kulsum & Muhid, 2022; Kurniawan, 2020). Dengan demikian, PAI memiliki posisi strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral dalam memanfaatkan pengetahuan dan teknologi.

Dalam konteks perkembangan zaman, Pendidikan Agama Islam juga dituntut untuk berkontribusi dalam penguatan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Sejumlah studi menunjukkan bahwa PAI dapat berperan dalam pengembangan keterampilan tersebut apabila dikemas melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan reflektif (Kulsum & Muhid, 2022; Kurniawan, 2020). Nilai-nilai Islam seperti musyawarah, tanggung jawab, dan keadilan sosial dapat menjadi landasan etis dalam pengembangan kompetensi tersebut. Dengan demikian, PAI tidak berada dalam posisi yang berlawanan dengan tuntutan modernitas, melainkan dapat berfungsi sebagai kerangka nilai yang membimbing pengembangan sumber daya manusia agar tetap berorientasi pada kemanusiaan dan moralitas (Iskandar, 2021; Rohman & Hidayah, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas peran pendidikan Islam dalam pengembangan sumber daya manusia, baik dari perspektif manajemen pendidikan maupun pembinaan karakter. Renanda dan Jamilus (2024)

menekankan bahwa pendidikan Islam berkontribusi dalam membentuk SDM melalui pendekatan holistik, sementara Sartika et al. (2023) menyoroti peran manajemen SDM di madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan. Namun, sebagian besar kajian tersebut belum secara spesifik menempatkan Pendidikan Agama Islam sebagai praksis pedagogis utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Kajian yang mengulas PAI sebagai fondasi nilai dalam pembentukan SDM masih bersifat parsial dan tersebar (Sholeh, 2023; Rohman & Hidayah, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya research gap yang perlu diisi melalui kajian konseptual yang memfokuskan peran PAI dalam pengembangan sumber daya manusia secara sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan sumber daya manusia melalui kajian pustaka deskriptif-analitis. Fokus kajian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu pembentukan karakter berbasis akhlak mulia, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan, serta penguatan kompetensi abad ke-21 yang berlandaskan etika religius (Renanda & Jamilus, 2024; Arif, 2021). Secara konseptual, artikel ini diharapkan dapat memperkuat posisi PAI sebagai fondasi pedagogis dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkarakter dan berdaya saing. Selain itu, kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan studi Pendidikan Agama Islam serta menjadi rujukan bagi pendidik dan pengelola pendidikan dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih relevan dengan tantangan pengembangan sumber daya manusia di era kontemporer.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (library research) dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian tidak diarahkan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan antarvariabel secara empiris, melainkan untuk menganalisis secara konseptual kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan sumber daya manusia

berdasarkan kajian terhadap literatur yang relevan. Kajian pustaka deskriptif-analitis memungkinkan peneliti untuk memetakan, mengkaji, dan mensintesis gagasan, konsep, serta temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, pembentukan karakter, dan pengembangan sumber daya manusia.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, meliputi artikel jurnal nasional terakreditasi, buku akademik, prosiding, serta publikasi ilmiah lain yang relevan dengan tema kajian. Literatur yang digunakan dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, relevansi dengan Pendidikan Agama Islam, serta kontribusinya dalam membahas aspek pengembangan sumber daya manusia. Rentang publikasi yang dikaji dibatasi pada literatur yang diterbitkan dalam kurun waktu sekitar lima tahun terakhir, dengan tetap memasukkan beberapa sumber klasik yang dianggap memiliki relevansi konseptual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional. Kata kunci yang digunakan antara lain Pendidikan Agama Islam, pengembangan sumber daya manusia, pendidikan karakter, dan nilai-nilai Islam. Setiap literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan fokus kajian, sehingga hanya sumber yang secara langsung membahas peran atau kontribusi Pendidikan Agama Islam yang dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan cara mengklasifikasikan, membandingkan, dan menginterpretasikan isi literatur untuk menemukan pola, tema, dan kecenderungan pemikiran terkait kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan sumber daya manusia. Proses analisis diawali dengan pengelompokan literatur berdasarkan tema utama, kemudian dilanjutkan dengan penelaahan kritis terhadap argumen dan temuan yang disajikan oleh masing-masing sumber. Hasil analisis selanjutnya

disintesis untuk menghasilkan pemahaman konseptual yang utuh dan sistematis.

Untuk menjaga validitas kajian, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai pandangan dan temuan dari literatur yang berbeda. Dengan cara ini, kesimpulan yang dihasilkan tidak bertumpu pada satu sumber tunggal, melainkan merupakan hasil sintesis dari berbagai perspektif ilmiah. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan karena bergantung pada data sekunder, pendekatan kajian pustaka deskriptif-analitis dinilai relevan untuk menggali dan merumuskan kontribusi konseptual Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan sumber daya manusia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Sintesis Literatur tentang Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Hasil sintesis terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) secara konsisten diposisikan sebagai instrumen pembentukan kualitas sumber daya manusia yang berbasis nilai. Sejumlah studi menegaskan bahwa PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran normatif, tetapi sebagai wahana internalisasi nilai moral, spiritual, dan sosial yang berdampak pada pembentukan karakter individu (Qohin, 2022; Arif, 2021). Literatur yang dianalisis menunjukkan kecenderungan bahwa lembaga pendidikan yang menguatkan peran PAI cenderung menghasilkan lulusan dengan tingkat integritas dan tanggung jawab sosial yang lebih baik dibandingkan pendidikan yang menempatkan PAI secara marginal (Rustandi, 2020; Sartika et al., 2023). Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan konseptual antara kualitas pelaksanaan PAI dengan pengembangan sumber daya manusia yang berkarakter. Dengan demikian, literatur secara umum menempatkan PAI sebagai fondasi nilai dalam proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya.

Sebagian besar literatur yang dikaji menempatkan pembentukan karakter sebagai kontribusi utama Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan sumber daya manusia. Studi-studi menunjukkan bahwa PAI berperan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, amanah, disiplin, dan tanggung jawab yang menjadi prasyarat penting dalam kehidupan sosial dan profesional (Arif, 2021; Sholeh, 2023). Penanaman nilai tersebut dilakukan melalui internalisasi ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang terintegrasi dalam proses pembelajaran PAI. Sartika et al. (2023) menemukan bahwa penguatan nilai karakter melalui PAI berdampak pada peningkatan etos kerja dan sikap profesional peserta didik. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Rohman dan Hidayah (2022), yang menegaskan bahwa karakter religius yang dibentuk melalui PAI menjadi modal dasar dalam pengembangan sumber daya manusia yang berintegritas. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi PAI tidak bersifat simbolik, melainkan substantif dalam pembentukan karakter SDM.

Literatur juga menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam membangun etos kerja religius sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia. Etos kerja dalam perspektif PAI dipahami sebagai sikap bekerja yang dilandasi nilai ibadah, tanggung jawab moral, dan orientasi kemaslahatan (Iskandar, 2021; Maghfiroh, 2021). Beberapa kajian menyatakan bahwa individu yang mendapatkan pendidikan agama secara memadai cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat dalam bekerja serta menunjukkan komitmen etis yang lebih tinggi (Arif, 2021; Munandar et al., t.t.). Temuan ini memperlihatkan bahwa PAI berfungsi sebagai mekanisme internalisasi nilai yang memengaruhi perilaku kerja dan sikap profesional. Dengan demikian, literatur menegaskan bahwa kontribusi PAI terhadap pengembangan sumber daya manusia tidak hanya terbatas pada pembentukan karakter personal, tetapi juga pada penguatan sikap kerja yang berlandaskan nilai-nilai religius.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual dalam proses pendidikan. Beberapa penelitian menegaskan bahwa PAI berupaya menghindari dikotomi antara penguasaan pengetahuan dan pembentukan sikap, sehingga pendidikan diarahkan pada pengembangan manusia secara holistik (Qohin, 2022; Maghfiroh, 2021). Integrasi ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami konsep keagamaan secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku. Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa pendekatan integratif dalam PAI berkontribusi pada peningkatan kesadaran moral dan spiritual peserta didik, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Temuan ini mengindikasikan bahwa PAI berfungsi sebagai ruang integrasi nilai dan pengetahuan dalam proses pengembangan SDM.

Sejumlah literatur menyoroti kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk tanggung jawab sosial sebagai bagian dari kualitas sumber daya manusia. PAI dipandang mampu menanamkan kesadaran sosial melalui nilai-nilai keadilan, kepedulian, dan solidaritas yang bersumber dari ajaran Islam (Rohman & Hidayah, 2022; Sartika et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan penguatan PAI cenderung memiliki kepekaan sosial yang lebih tinggi serta kemampuan bekerja sama dalam lingkungan sosial yang beragam (Arif, 2021; Iskandar, 2021). Temuan ini menegaskan bahwa kontribusi PAI tidak hanya berorientasi pada pengembangan individu, tetapi juga pada pembentukan sumber daya manusia yang memiliki kesadaran kolektif dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, literatur mengindikasikan bahwa PAI berperan dalam membangun dimensi sosial SDM yang beretika.

Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengembangan ilmu pengetahuan. PAI diposisikan sebagai wahana untuk menanamkan kesadaran bahwa ilmu dan keterampilan harus digunakan untuk

tujuan yang etis dan bermanfaat (Qohin, 2022; Maghfiroh, 2021). Beberapa studi menegaskan bahwa integrasi nilai dalam PAI membantu peserta didik memahami relasi antara ilmu pengetahuan dan tanggung jawab moral (Kurniawan, 2020; Kulsum & Muhid, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa PAI memiliki kontribusi konseptual dalam membentuk cara pandang peserta didik terhadap ilmu sebagai sarana pengabdian dan kemaslahatan. Dengan demikian, literatur menempatkan PAI sebagai penghubung antara penguasaan ilmu dan nilai etis dalam pengembangan sumber daya manusia.

Tabel 1: Rangkuman Temuan Literatur Utama

<b>Aspek Kontribusi PAI</b>	<b>Fokus Temuan Sintesis Literatur</b>	<b>Sumber Literatur Utama</b>	<b>Implikasi terhadap Pengembangan SDM</b>
Pembentukan Karakter Berbasis Akhlak	Pendidikan Agama Islam berperan dalam internalisasi nilai akhlak mulia seperti kejujuran, amanah, disiplin, dan tanggung jawab yang membentuk integritas personal dan sosial peserta didik.	Arif (2021); Qohin (2022); Sartika et al. (2023)	Membentuk SDM yang berintegritas, etis, dan memiliki kepercayaan sosial tinggi.
Penguatan Etos Kerja Religius	PAI menanamkan etos kerja berbasis nilai ibadah yang mendorong motivasi intrinsik, tanggung jawab moral, dan komitmen profesional dalam aktivitas kerja.	Iskandar (2021); Maghfiroh (2021); Munandar et al. (t.t.)	Mendorong produktivitas kerja yang berkelanjutan tanpa mengabaikan nilai etika.
Integrasi Dimensi Kognitif, Afektif, dan Spiritual	PAI mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan nilai spiritual sehingga pengembangan SDM tidak bersifat parsial atau dikotomik.	Qohin (2022); Kurniawan (2020)	Menghasilkan SDM yang seimbang secara intelektual, emosional, dan spiritual.
Penguatan Tanggung Jawab Sosial	Nilai keadilan, kepedulian, dan solidaritas sosial dalam PAI membentuk kesadaran sosial dan kemampuan kerja kolaboratif.	Rohman & Hidayah (2022); Sartika et al. (2023)	Membentuk SDM yang adaptif dalam kerja tim dan bertanggung jawab secara sosial.
Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Nilai	PAI memosisikan ilmu dan keterampilan sebagai sarana kemaslahatan, bukan sekadar pencapaian individual atau material.	Maghfiroh (2021); Kulsum & Muhid (2022)	Mendorong pemanfaatan ilmu dan teknologi secara etis dan bertanggung jawab.

Pengembangan Keterampilan Abad ke-21	Nilai-nilai Islam dalam PAI menjadi landasan etis bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.	Kulsum & Muhid (2022); Kurniawan (2020); Iskandar (2021)	Menghasilkan SDM yang kompetitif secara global dengan orientasi nilai religius.
Fondasi Moral Profesionalisme	PAI berfungsi sebagai basis etika profesi yang mencegah penyimpangan moral dalam dunia kerja dan kehidupan publik.	Arif (2021); Sholeh (2023); Rustandi (2020)	Mengurangi risiko perilaku tidak etis dan meningkatkan profesionalisme SDM.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki potensi untuk berkontribusi dalam pengembangan keterampilan abad ke-21 apabila dikemas secara kontekstual. Beberapa penelitian menegaskan bahwa nilai-nilai Islam seperti musyawarah, tanggung jawab, dan keadilan dapat menjadi landasan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi (Kulsum & Muhid, 2022; Kurniawan, 2020). Studi lain menunjukkan bahwa integrasi nilai religius dalam pembelajaran PAI tidak menghambat penguasaan keterampilan modern, tetapi justru memberikan kerangka etis dalam penggunaannya (Iskandar, 2021; Rohman & Hidayah, 2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa PAI dapat berkontribusi pada pengembangan SDM yang adaptif terhadap tuntutan zaman tanpa kehilangan orientasi nilai.

Literatur juga menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan sebagai fondasi moral dalam pembentukan profesionalisme sumber daya manusia. PAI dipandang mampu menanamkan prinsip etika profesi yang berlandaskan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan (Arif, 2021; Sholeh, 2023). Beberapa studi mengungkapkan bahwa lemahnya pendidikan nilai berkontribusi pada berbagai penyimpangan etis dalam dunia kerja, sementara penguatan PAI berpotensi mencegah fenomena tersebut (Rustandi, 2020; Munandar et al., t.t.). Temuan ini menunjukkan bahwa PAI memiliki kontribusi preventif dalam pengembangan SDM dengan membangun kesadaran etis sejak

dini. Dengan demikian, literatur menegaskan bahwa PAI tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam pembentukan profesionalisme SDM.

Meskipun literatur menunjukkan kontribusi signifikan PAI dalam pengembangan sumber daya manusia, beberapa studi juga mengungkapkan adanya keterbatasan implementasi di lapangan. Beberapa penelitian mencatat bahwa PAI masih sering diposisikan secara marginal dalam kurikulum, sehingga kontribusinya terhadap pembentukan karakter dan SDM belum optimal (Sholeh, 2023; Rohman & Hidayah, 2022). Selain itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat normatif dan kurang kontekstual juga menjadi kendala dalam memaksimalkan peran PAI (Sartika et al., 2023; Arif, 2021). Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi konseptual PAI dan praktik implementatifnya dalam sistem pendidikan. Dengan demikian, literatur menegaskan perlunya penguatan pendekatan pedagogis PAI agar kontribusinya terhadap pengembangan SDM dapat terwujud secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi multidimensional dalam pengembangan sumber daya manusia, meliputi pembentukan karakter, penguatan etos kerja religius, integrasi nilai dan ilmu, serta pengembangan keterampilan yang berlandaskan etika. Literatur menempatkan PAI sebagai fondasi pedagogis yang mampu membentuk sumber daya manusia yang berintegritas dan bertanggung jawab (Qohin, 2022; Arif, 2021). Namun, efektivitas kontribusi tersebut sangat bergantung pada kualitas implementasi PAI dalam praktik pendidikan (Sholeh, 2023; Sartika et al., 2023). Temuan ini menegaskan bahwa penguatan peran PAI dalam sistem pendidikan merupakan prasyarat penting bagi pengembangan sumber daya manusia yang berkarakter dan berdaya saing. Hasil sintesis ini menjadi dasar konseptual untuk pembahasan lebih lanjut mengenai implikasi Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan sumber daya manusia.

## **Pembahasan**

### **1. Pendidikan Agama Islam sebagai Fondasi Pembentukan Karakter SDM**

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter sumber daya manusia. Temuan ini sejalan dengan pandangan pendidikan Islam yang menempatkan akhlak sebagai inti dari proses pendidikan, bukan sekadar pelengkap pengetahuan (Qohin, 2022). Berbagai studi menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak mulia melalui PAI—seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab—membentuk integritas personal yang menjadi modal dasar dalam kehidupan sosial dan profesional (Arif, 2021; Sartika et al., 2023). Dalam konteks ini, PAI tidak hanya berfungsi sebagai transmisi nilai normatif, tetapi sebagai mekanisme pedagogis yang membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa penguatan peran PAI dalam kurikulum memiliki implikasi langsung terhadap kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam menghadapi tantangan krisis etika dan degradasi moral di masyarakat modern (Rustandi, 2020).

### **2. Etos Kerja Religius dan Profesionalisme dalam Perspektif PAI**

Pembahasan hasil juga menunjukkan bahwa kontribusi PAI terhadap pengembangan sumber daya manusia tercermin dalam pembentukan etos kerja religius. Etos kerja dalam perspektif PAI dipahami sebagai sikap bekerja yang dilandasi nilai ibadah dan tanggung jawab moral, sehingga aktivitas profesional tidak dipisahkan dari nilai etika (Iskandar, 2021). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa individu yang memperoleh pendidikan agama secara memadai cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat dan komitmen etis yang lebih tinggi dalam dunia kerja (Maghfiroh, 2021; Munandar et al., t.t.). Temuan ini memperkuat hasil sintesis literatur yang menempatkan PAI sebagai basis pembentukan profesionalisme SDM. Dengan demikian, PAI berkontribusi tidak hanya pada aspek moral personal,

tetapi juga pada penguatan etika profesi yang berperan dalam mencegah penyimpangan perilaku di lingkungan kerja dan kehidupan publik (Sholeh, 2023).

### **3. Integrasi Nilai, Ilmu, dan Spiritualitas dalam Pengembangan SDM**

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan dimensi nilai, ilmu pengetahuan, dan spiritualitas dalam proses pendidikan. Pendekatan ini menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, serta menempatkan seluruh pengetahuan sebagai sarana kemaslahatan (Qohin, 2022). Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan memerlukan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kesadaran moral (Maghfiroh, 2021). Beberapa penelitian menegaskan bahwa integrasi nilai dalam pembelajaran PAI membantu peserta didik mengembangkan cara pandang etis terhadap penggunaan ilmu dan teknologi (Kurniawan, 2020; Kulsum & Muhid, 2022). Dengan demikian, PAI berfungsi sebagai kerangka normatif yang membimbing pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan agar tidak terlepas dari nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial.

### **4. Pendidikan Agama Islam dan Keterampilan Abad ke-21**

Pembahasan selanjutnya menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi dengan pengembangan keterampilan abad ke-21 apabila dikemas melalui pendekatan pedagogis yang kontekstual. Hasil sintesis literatur mengindikasikan bahwa nilai-nilai Islam seperti musyawarah, tanggung jawab, dan keadilan dapat menjadi landasan etis dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi (Kulsum & Muhid, 2022; Kurniawan, 2020). Temuan ini menantang asumsi bahwa pendidikan berbasis nilai religius bersifat tidak kompatibel dengan tuntutan modernitas. Sebaliknya, PAI justru dapat memperkaya pengembangan keterampilan abad ke-21 dengan dimensi etika dan spiritual

(Iskandar, 2021). Dengan demikian, PAI berpotensi membentuk sumber daya manusia yang adaptif terhadap perubahan zaman sekaligus memiliki orientasi nilai yang kuat.

## 5. Implikasi Pedagogis dan Tantangan Implementasi PAI

Meskipun hasil kajian menunjukkan kontribusi signifikan Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan sumber daya manusia, sejumlah literatur juga menyoroti tantangan implementatif di lapangan. PAI masih sering diposisikan secara marginal dalam kurikulum dan pembelajaran, sehingga perannya dalam pembentukan karakter dan SDM belum optimal (Sholeh, 2023; Rohman & Hidayah, 2022). Selain itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat normatif dan kurang reflektif juga menjadi kendala dalam memaksimalkan potensi PAI (Sartika et al., 2023). Oleh karena itu, implikasi pedagogis dari temuan ini menekankan pentingnya penguatan pendekatan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, reflektif, dan integratif. Penguatan tersebut menjadi prasyarat agar kontribusi PAI terhadap pengembangan sumber daya manusia tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi terwujud secara nyata dalam praktik pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis literatur dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi konseptual yang signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran normatif, tetapi sebagai fondasi pedagogis yang membentuk karakter, etos kerja religius, dan kesadaran moral peserta didik. Melalui internalisasi nilai-nilai akhlak mulia, Pendidikan Agama Islam berperan dalam membangun integritas personal dan profesional yang menjadi prasyarat penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berdaya saing dan bertanggung jawab secara sosial.

Secara teoretis, kajian ini menegaskan posisi Pendidikan Agama Islam sebagai kerangka pendidikan nilai yang mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual dalam proses pengembangan sumber daya manusia. Integrasi nilai, ilmu pengetahuan, dan spiritualitas yang menjadi karakteristik Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi dan keterampilan modern tidak harus terlepas dari landasan etika religius. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai pendekatan pedagogis yang relevan dalam menjawab tantangan pengembangan sumber daya manusia di era kontemporer, khususnya dalam konteks krisis etika dan degradasi moral.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, kajian ini bersifat konseptual dan berbasis pada data sekunder berupa literatur, sehingga tidak menggambarkan secara langsung praktik implementasi Pendidikan Agama Islam di satuan pendidikan tertentu. Kedua, literatur yang dianalisis dibatasi pada rentang waktu dan konteks tertentu, sehingga temuan yang dihasilkan belum sepenuhnya merepresentasikan variasi praktik Pendidikan Agama Islam di berbagai jenjang dan lingkungan pendidikan. Ketiga, kajian ini belum mengukur secara empiris dampak jangka panjang Pendidikan Agama Islam terhadap kualitas sumber daya manusia dalam konteks sosial dan profesional.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi empiris dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif guna mengkaji implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan sumber daya manusia secara lebih mendalam. Penelitian lanjutan juga dapat diarahkan pada studi multi-situs untuk melihat variasi praktik Pendidikan Agama Islam di berbagai konteks pendidikan. Selain itu, penggunaan pendekatan mixed methods dan desain penelitian longitudinal perlu dipertimbangkan untuk mengukur dampak jangka panjang Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter, etos kerja, dan profesionalisme sumber daya manusia.

Dengan demikian, kajian lanjutan diharapkan dapat memperkuat temuan konseptual dan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif dan kontekstual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, K. M. (2021). STRATEGI MEMBANGUN SDM YANG KOMPETITIF, BERKARAKTER DAN UNGGUL MENGHADAPI ERA DISRUPSI. *Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i1.1300>
- Effendi, M. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 39–51. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.40>
- Iskandar, T. (2021). PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 174–197. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i2.80>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Kurniawan, B. (2020). PENGEMBANGAN SDM DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Cakrawala : Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(2), 105–125. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.323>
- Maghfiroh, A. (2021). Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 403–411. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2138>
- Munandar, D. S., Syah, M., & Erihadiana, M. (t.t.). Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidikan Islam (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis Jawa Barat) | *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Diambil 10 September 2025, dari <https://www.jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/394>
- Murtafiah, N. H. (2023). MANAJEMAN TATALAKSANA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN PENDIDIKAN. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(2), 425–436. <https://doi.org/10.24127/att.v7i2.2996>

- Qohin, A. (2022). *Pribadi Insani: Manajemen Pengembangan Mutu SDM Berbasis Modal Spiritual*. Pandiva Buku.
- Renanda, R., & Jamilus, J. (2024). PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 254–264. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4027>
- Rohman, J., & Hidayah, N. (2022). MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MADRASAH. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(02). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/554>
- Rustandi, R. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan Islam di MTs Persis 3 Pameungpeuk. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*. <https://doi.org/10.15575/TADBIR.V5I4.2306>
- Sartika, D., Warlizasusi, J., Ifnaldi, Purwandari, E., & Zuhri. (2023). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 488–494. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i2.862>
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. *Indonesia Islamic Education Journal*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.37812/iej.v.2i1.872>
- Sunarmintyastuti, L., & Suprpto, H. A. (2020). Pengembangan SDM Melalui Minat dan Motivasi Santriwati pada Yayasan Taufidzul Qur'an Ar-Rahmani di Ciputat Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 104–109. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3737989>